

**KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI BURUH MUSIMAN  
PENGANGKUT GULA PTPN VII UNIT USAHA BUNGA MAYANG  
DI DESA NEGARA TULANG BAWANG KECAMATAN BUNGA  
MAYANG KABUPATEN LAMPUNG UTARA  
TAHUN 2017**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ADI WALUYO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **ABSTRACT**

### **THE SOCIAL ECONOMY CHARACTERISTIC OF SEASONAL SUGAR CARRIER WORKED AT PTPN VII UNIT BUNGA MAYANG IN NEGARA TULANG BAWANG VILLAGE BUNGA MAYANG DISTRICT NORTH LAMPUNG REGION YEARS 2017**

**By**

**Adi Waluyo**

The purpose of this research is to review the social economy condition of sugar carrier that work for a season time at PTPN VII's sugar company work unit Bunga Mayang in Negara Tulang Bawang Village Bunga Mayang District North Lampung Region year 2017. The point of this research are workers education, the grade of workers income, the minimum basic necessities completion of workers family, the condition of workers housing, and the kind of workers profession when not in season time. This research using descriptive method. The research population is 84 workers, the numbers of sample is 68 workers taken with purposive sampling. Primary data were collected through with questionnaire. Secondary data, with observation and documentation data. The data that have been collected was analyzed with frequency table as base to describing the result of this research. The result shown that: (1) Education grade of sugar carrier workers mostly at basic education as much as 91,07%. (2) 80,09% of the sugar carrier workers income surpass the UMR (Regional Minimum Wages). (3) 85,30% of sugar carrier workers are able to complete their minimum basic necessities. (4) 51,49% of sugar carrier workers have their permanent house. (5) 66,17% workers the profession of sugar carrier workers highly as freelance daily workers as much as.

**Keywords: Social Economy, Workers, and Seasonal Workers.**

## **ABSTRAK**

### **KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI BURUH MUSIMAN PENGANGKUT GULA PTPN VII UNIT USAHA BUNGA MAYANG DI DESA NEGARA TULANG BAWANG KECAMATAN BUNGA MAYANG KABUPATEN LAMPUNG UTARA TAHUN 2017**

**Oleh**

**Adi Waluyo**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keadaan sosial ekonomi buruh pengangkut gula yang bekerja secara musiman di Pabrik Gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara tahun 2017. Titik tekan kajian penelitian pada pendidikan, tingkat pendapatan, pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga, kondisi tempat tinggal dan jenis pekerjaan buruh disaat sedang tidak musim giling. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian sebanyak 84 buruh, jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 68 buruh yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data primer menggunakan kuesioner. Data sekunder dikumpulkan dengan observasi dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan tabel frekuensi persentase sebagai dasar untuk mendeskripsikan hasil laporan penelitian. Hasil yang didapat bahwa: (1) Tingkat pendidikan buruh pengangkut gula berada pada tingkat pendidikan dasar 91,07%. (2) Sebanyak 80,09% buruh pengangkut gula berpendapatan di atas UMR (Upah Minimum Regional). (3) Terdapat 85,30% kebutuhan pokok minimum keluarga buruh pengangkut gula dapat terpenuhi. (4) Sebanyak 51,47% buruh pengangkut gula memiliki tempat tinggal permanen. (5) 66,17% buruh pengangkut gula memiliki pekerjaan sebagai buruh harian disaat pabrik sedang tidak berproduksi.

**Kata kunci: Sosial Ekonomi, Buruh, dan Pekerja Musiman.**

**KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI BURUH MUSIMAN  
PENGANGKUT GULA PTPN VII UNIT USAHA BUNGA MAYANG  
DI DESA NEGARA TULANG BAWANG KECAMATAN BUNGA  
MAYANG KABUPATEN LAMPUNG UTARA  
TAHUN 2017**

**Oleh**

**Adi Waluyo**

Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi Pendidikan Geografi



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

Judul Skripsi : **KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI BURUH MUSIMAN PENGANGKUT GULA PTPN VII UNIT USAHA BUNGA MAYANG DI DESA NEGARA TULANG BAWANG KECAMATAN BUNGA MAYANG KABUPATEN LAMPUNG UTARA TAHUN 2017**

Nama Mahasiswa : **Adi Waluyo**

Nomor Pokok Mahasiswa: **1313034002**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**1. Komisi Pembimbing**

**Pembimbing Utama,**

**Pembimbing Pembantu,**

**Drs. Edy Haryono, M.Si.**  
NIP 19571218 198603 1 002

**Irma Lusi N., S.Pd., M.Si.**  
NIP 19800727 200604 2 001

**2. Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Ketua Program Studi Pendidikan Geografi**

**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 198703 1 001

**Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.**  
NIP 19570725 198503 1 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Drs. Edy Haryono, M.Si.**

**Sekretaris : Irma Lusi N., S.Pd., M.Si.**

**Penguji  
Bukan Pembimbing : Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**

**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum.**  
NIP. 19590722 198603 1 003



*[Handwritten signatures of Drs. Edy Haryono, Irma Lusi N., and Dedy Miswar]*

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 Mei 2017**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Adi Waluyo  
NPM : 1313034002  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Progam Studi : Pendidikan Geografi  
Judul Skripsi : Karakteristik Sosial Ekonomi Buruh Musiman Pengangkut Gula  
PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang di Desa Negara Tulang  
Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara  
Tahun 2017

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Hasil Penelitian/Skripsi serta sumber informasi atau data adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir penelitian/skripsi;
2. Menyerahkan sepenuhnya hasil penelitian saya dalam bentuk Hard Copy dan Soft Copy untuk dipublikasikan ke media cetak ataupun elektronik pada jurusan P. IPS Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung;
3. Tidak akan menuntut/meminta ganti rugi dalam bentuk apapun atas segala sesuatu yang dilakukan oleh jurusan P. IPS Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung terhadap Hasil Penelitian/Skripsi saya ini;
4. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Lampung dan sanksi hukum yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, Mei 2017

Adi Waluyo  
buat pernyataan,



Adi Waluyo  
NPM 1313034002

## RIWAYAT HIDUP



Adi Waluyo dilahirkan di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 29 November 1995, anak keempat dari lima bersaudara, pasangan Bapak Gupron dan Ibu Suratmi. Pendidikan Tamat Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Negara Tulang Bawang pada tahun 2007. Tamat Sekolah Menengah Pertama di SMP PG Bunga Mayang pada tahun 2010. Tamat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Kota Bumi pada tahun 2013. Tahun 2013, diterima sebagai Mahasiswa Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP).

Selama menjadi mahasiswa pernah aktif di Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (HIMAPIS) FKIP UNILA sebagai Kepala Bidang Sosial Masyarakat periode 2013-2014, pada periode 2014-2015 aktif menjadi Kepala Bidang Pengembangan Organisasi dan Keanggotaan HIMAPIS FKIP UNILA. Penulis juga pernah aktif di Ikatan Mahasiswa Geografi (IMAGE) FKIP UNILA sebagai Kepala Bidang Pecinta Alam periode 2015-2016.

## **PERSEMBAHAN**

Kepersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayangku kepada:

### **Bapak Gupron dan Ibu Suratmi**

Terima kasih atas kasih sayang dan segala hal yang telah tulus dan ikhlas kalian berikan kepadaku, yang telah bersabar dan berkorban dalam mendidik, membesarkan dan selalu mendoakan ku dalam setiap ucap do'a untuk keberhasilanku.

**Almamater Tercinta**

Universitas Lampung.

## MOTO

“Permudah urusan orang lain maka urusanku akan dipermudah”  
-Adi Waluyo-

## SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan anugerah-Nya dapat terselesaikannya skripsi yang berjudul "Karakteristik Sosial Ekonomi Buruh Musiman Pengangkut Gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara Tahun 2017". Shalawat teriring salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW yang menjadi tauladan umat manusia. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa pengetahuan dan kemampuan penulis masih sangat terbatas, namun atas bimbingan Bapak Drs. Edy Haryono, M.Si. selaku pembimbing utama, Ibu Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si., selaku pembimbing pembantu serta Pembimbing Akademik dan Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku penguji yang telah membimbing, menyumbangkan banyak ilmu, kritik dan saran selama penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Si, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Dan Alumni Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung khususnya Dosen Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membimbing selama menyelesaikan studi.
8. Bapak Jhon Kenedi, S.E, Selaku Kepala Desa Negara Tulang Bawang atas izin untuk mengadakan penelitian.
9. Teman seperjuanganku Awit Febriansari, Adil Prianto, Ana Pratiwi Mardatila, Anita Pertiwi, Apri Setiawan, Azni Fajrilia, Dian Anisa Fitri, Dicky Rakasiwi, Kanti Ardianti dan Lindayana Evi Merkuri, yang selalu membantu, memberi do'a dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman Pendidikan Geografi Angkatan 2012, 2013, 2014, dan 2015 yang membantu, dalam penyusunan skripsi ini.

Semua pihak yang telah membantu, memberi doa dan semangat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amal ibadah dari semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kepentingan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, Mei 2017

Adi Waluyo

## DAFTAR ISI

	Halaman
RIWAYAT HIDUP.....	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTO.....	iii
SANWACANA.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN YANG RELEVAN, KERANGKA PIKIR</b>	
A. Tinjauan Pustaka.....	9
1. Pengertian Geografi.....	9
2. Industri.....	10
3. Pengertian Buruh.....	12
4. Sosial Ekonomi.....	13
4.1 Pendidikan.....	14
4.2 Pendapatan.....	15
4.3 Tanggungan Keluarga.....	17
4.4 Pemenuhan Kebutuhan Pokok.....	18
4.5 Kondisi Tempat Tinggal.....	20
4.6 Jenis – Jenis Pekerjaan.....	21
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Pikir.....	23
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sampel.....	25
1. Populasi.....	25
2. Sampel.....	26
C. Variabel Penelitian dan Devinisi Oprasional Variabel.....	27

1. Variabel Penelitian .....	27
2. Definisi Operasional Variabel .....	27
D. Teknik Pengumpulan Data .....	29
1. Observasi.....	29
2. Kuesioner .....	30
3. Studi Dokumentasi .....	30
E. Teknik Analisis Data .....	31
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Kondisi Geografis Desa Negara Tulang Bawang .....	32
1. Letak Luas dan Batas Desa Negara Tulang Bawang .....	32
2. Letak Sosiografis .....	36
3. Keadaan Iklim Desa Negara Tulang Bawang .....	36
4. Topografi Desa Negara Tulang Bawang .....	39
B. Keadaan Demografi Desa Negara Tulang Bawang .....	41
1. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk.....	41
2. Kepadatan Penduduk Desa Negara Tulang Bawang .....	44
3. Komposisi Penduduk Desa Negara Tulang Bawang .....	46
3.1. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	46
3.2. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	47
3.3. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	48
C. Profil Pabrik Gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang .....	49
D. Deskripsi Data Primer Hasil Penelitian .....	53
1. Umur Responden .....	53
2. Pendidikan Formal Buruh Pengangkut Gula .....	55
3. Pendapatan Buruh Pengangkut Gula .....	57
4. Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum Keluarga Buruh Pengangkut Gula .....	60
5. Kondisi Tempat Tinggal Buruh .....	65
6. Jenis Pekerjaan disaat Pabrik Gula Sedang Tidak Berproduksi	68
E. Pembahasan .....	70
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rincian Kebutuhan Pokok Minimum Perkapita Pertahun di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara Tahun 2017 .....	19
2. Penelitian yang Relevan .....	22
3. Jumlah Buruh Musiman Pengangkut Gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang Berdasarkan Asal Tempat Tinggal .....	26
4. Penggunaan Lahan di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara tahun 2017 .....	34
5. Data Curah Hujan di Kecamatan Bunga Mayang Tahun 2004-2013.....	37
6. Zona/Tipe Iklim Berdasarkan Klasifikasi Schmidth-Ferguson .....	38
7. Jumlah Penduduk Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara Tahun 2017 .....	41
8. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Tahun 2017 .....	46
9. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara Tahun 2017 .....	47
10. Jumlah dan Jenis Mata Pencaharian Penduduk di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Tahun 2017 .....	48
11. Jenis-Jenis Pekerjaan yang Ada dalam Gudang Penyimpanan Gula Tahun 2017 .....	51

12. Komposisi Umur Buruh Pengangkut Gula di Pabrik Gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang Tahun 2017 .....	54
13. Pendidikan Formal Buruh Pengangkut Gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang Tahun 2017 .....	55
14. Penghasilan Pokok Buruh Pengangkut Gula Pada Saat Pabrik Gula Sedang Berproduksi Tahun 2017 .....	57
15. Pendapatan Sampingan Buruh Pengangkut Gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang Tahun 2017 .....	58
16. Pendapatan Buruh Pengangkut Gula disaat Sedang Tidak Berproduksi Pada Tahun 2017 .....	59
17. Kebutuhan Pokok Minimum Keluarga Buruh Pengangkut Gula di Pabrik Gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang Tahun 2017 ...	62
18. Jumlah Tanggungan dan Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum Keluarga Buruh Pengangkut Gula di Pabrik Gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang Tahun 2017 .....	63
19. Tipe Perumahan Tempat Tinggal Buruh Pengangkut Gula Tahun 2017 .....	65
20. Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal Buruh Pengangkut Gula Tahun 2017.....	66
21. Jenis Pekerjaan yang dimiliki Buruh Pengangkut Gula disaat Pabrik Gula Sedang Tidak Berproduksi Tahun 2017 .....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir .....	24
2. Peta Administrasi Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara Tahun 2017 .....	33
3. Peta Penggunaan Lahan Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara Tahun 2017 .....	35
4. Diagram Tipe Iklim Schmidth-Ferguson .....	38
5. Peta Topografi Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara Tahun 2017 .....	40
6. Peta Persebaran Penduduk Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara Tahun 2017.....	43
7. Peta Kepadatan Jumlah Penduduk Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara Tahun 2017.....	45
8. Peta Persebaran Buruh Musiman Pengangkut Gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang Tahun 2017.....	52
9. Peta Persebaran Pendidikan Formal Buruh Musiman Pengangkut Gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang Tahun 2017 .....	56
10. Grafik Kebutuhan Pokok Minimum Keluarga Buruh Pengangkut Gula di Pabrik Gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang Tahun 2017 .....	61
11. Peta Persebaran Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum Buruh Pengangkut Gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang Tahun 2017.....	64

12. Peta Persebaran Tipe Perumahan Buruh Pengangkut Gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang Tahun 2017 .....	67
13. Peta Persebaran Jenis Pekerjaan Buruh disaat Pabrik Gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang Tidak Berproduksi Tahun 2017 ...	69

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan industri ditujukan untuk pemerataan pembangunan ekonomi yang meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi masalah pengangguran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bintarto (1977: 88) bahwa suatu industri bertujuan untuk 1. Menaikkan taraf hidup, 2. Menghambat pertumbuhan penduduk, dan 3. Memudahkan penghidupan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, tujuan pembangunan industri merupakan suatu harapan sebagai upaya untuk memperluas kesempatan kerja antara lain menampung sejumlah pengangguran, meningkatkan pendapatan dan produksi guna memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga dapat menaikkan taraf hidup dan memudahkan penghidupan masyarakat yang berada di lingkungan tempat keberadaan industri.

Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara memiliki 3 buah industri besar, yaitu industri pengolahan daur ulang kertas, industri gula putih, dan industri kompos. Keberadaan industri merupakan salah satu upaya dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat yang ada di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.

Salah satunya industri gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang yang berdiri sejak tahun 1985. Pada industri gula ini memiliki tenaga kerja sebanyak 84 orang yang bekerja dibagian gudang penyimpanan gula sebagai buruh pengangkut gula, berkerja mengangkut gula dari gudang penyimpanan gula ke truk pengangkut, yang akan di distribusikan kebeberapa daerah baik dalam maupun luar Provinsi Lampung. Pabrik gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang menggunakan sistem tebang tebu musiman, target produksi gula pada tahun 2016 ditergetkan mencapai 11.000 ton gula apabila target sudah tercapai maka pabrik gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang akan memberhentikan produksinya. Selama tidak berproduksi pabrik diservis secara keseluruhan dalam jangka waktu kurang lebih selama lima bulan, tergantung dengan kesiapan pabrik tersebut untuk memproduksi gula kembali. Pada masa tidak berproduksi buruh pengangkut gula tidak lagi bekerja sebagai pengangkut gula karena tidak adanya gula yang mereka angkut.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan terhadap 15 buruh pengangkut gula, pada tanggal 3 - 4 November 2016, dari 15 orang responden hanya berpendidikan dasar di mana tiga belas dari lima belas buruh hanya lulusan SD dan SMP, dalam sebuah perusahaan biasanya semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula tingkat pekerjaan yang akan mereka dapatkan, serta pendapatannya akan semakin tinggi. Tingkat pendidikan yang rendah dan keterbatasan *skill* atau kemampuan menyebabkan mereka tidak mampu mendapatkan pekerjaan yang lebih layak. Mereka hanya dapat bekerja dengan pekerjaan yang tidak membutuhkan keterampilan atau *unskill*, yaitu pekerja kasar seperti buruh pengangkut gula, kuli bangunan dan pekerjaan *unskill*

lainnya, dengan jenis pekerjaan tersebut akan berpengaruh terhadap pendapatan yang mereka dapatkan rendah, sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka.

Adanya fenomena tersebut menyebabkan pendapatan yang mereka peroleh tidak sesuai dengan kebutuhan hidup mereka, buruh musiman pengangkut gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang disaat sedang memproduksi memiliki penghasilan rata-rata sebesar Rp. 1.584.000. Jumlah tersebut tidak sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR) yang ditetapkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Lampung Utara yakni Rp. 1.763.000 perbulan. Akibatnya sebagian besar buruh pengangkut gula mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya.

Pendapatan buruh pengangkut gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang di Desa Negara Tulang Bawang masih berada di bawah Upah Minimum Regional (UMR) Propinsi Lampung. Besar kecilnya pendapatan seseorang akan berpengaruh terhadap keberadaan keluarga dalam masyarakat, di mana posisi keluarga akan menentukan status sosial dalam masyarakat. Semakin tinggi penghasilan seseorang maka kebutuhan hidupnya baik sandang, pangan, dan papan akan terpenuhi, namun semakin rendah pendapatan seseorang maka akan semakin sulit pula seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia harus mencukupi meliputi: sandang, pangan, papan, perumahan, kesehatan, pendidikan dasar dan keamanan, (Mardikanto, 1990: 12). Ukuran pemenuhan kebutuhan pokok dapat diketahui dari pemenuhan kebutuhan minimum atas Sembilan bahan pokok yang terdiri dari:

beras, ikan asin, gula pasir, tekstil kasar, minyak tanah, minyak goreng, garam, sabun, dan kain batik. Untuk memperoleh kebutuhan hidup yang layak, berarti semua kebutuhan pokok minimum yang diperlukan hendaknya dapat terpenuhi walaupun dalam tingkat pemenuhan kebutuhan hidup yang minimum.

Perumahan atau tempat tinggal merupakan kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia. Menurut Santoso (2014: 22) Rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat, serta aset bagi pemiliknya. Kondisi fisik rumah sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, karena semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh individu maka semakin besar kemungkinan untuk mempunyai rumah dengan kondisi fisik yang baik. Tempat tinggal merupakan indikator untuk mengukur tingkat sosial ekonomi penduduk dan biasanya mencerminkan pula tingkat pendapatan dan pengeluaran suatu rumah tangga. Menurut pendapat Sastra dan Marlina (2006: 44) menyatakan bahwa: Pada golongan masyarakat menengah ke bawah kemampuan ekonomi masih terkonsentrasi pada pemenuhan kebutuhan sandang dan pangan sebagai kebutuhan pokok. Oleh karena itu tempat tinggal merupakan faktor yang mempunyai peranan yang penting dalam hubungannya akan pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

Kehidupan masyarakat pedesaan pada umumnya akan sangat bergantung pada keadaan alam sekitarnya terutama dalam kelangsungan hidupnya. Jenis pekerjaan yang banyak dilakukan oleh masyarakat pedesaan adalah bercocok tanam dengan memanfaatkan lahan pertanian yang dimiliki. Bagi masyarakat yang tidak memiliki lahan pertanian, mereka akan mencari alternatif pekerjaan lain yang bisa

dilakukan. Mata pencaharian penduduk Desa Negara Tulang Bawang paling banyak dilakukan adalah sebagai buruh tani dengan jumlah 2.947 jiwa. Sebagian besar buruh tani yang berada di Desa Negara Tulang Bawang bekerja pada perkebunan tebu PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang baik bekerja sebagai penanam tebu, perawat tebu, maupun penebangan tebu. Keberadaan industri ini juga otomatis berdampak munculnya jenis-jenis mata pencaharian lainnya seperti adanya pedagang, petugas kesehatan, pertukangan dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka, hal tersebut penting untuk diteliti karena dengan menggambarkan keadaan sosial ekonomi buruh musiman pengangkut gula, dapat mengetahui kehidupan sosial ekonomi keluarga buruh pengangkut gula yang bekerja secara musiman pada pabrik gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang yang berada di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Lampung Utara, baik dalam masa produksi maupun tidak berproduksi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, dengan ini didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan formal buruh pendidikan dasar.
2. Tingkat pendapatan buruh rendah.
3. Pemenuhan kebutuhan rumah tangga buruh tidak terpenuhi.
4. Kondisi tempat tinggal buruh sebagai status dalam masyarakat.
5. Jenis pekerja buruh disaat pabrik gula sedang tidak berproduksi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimanakah pendidikan formal buruh musiman pengangkut gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang di Desa Negara Tulang Bawang, Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utara tahun 2017?
2. Berapakah pendapatan buruh musiman pengangkut gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang di Desa Negara Tulang Bawang, Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utara tahun 2017?
3. Bagaimanakah pemenuhan kebutuhan pokok minimum buruh musiman pengangkut gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang di Desa Negara Tulang Bawang, Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utara tahun 2017?
4. Bagaimakah kondisi tempat tinggal buruh musiman pengangkut gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang di Desa Negara Tulang Bawang, Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara tahun 2017?
5. Apakah jenis pekerjaan yang dimiliki buruh musiman pengangkut gula disaat Pabrik Gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang sedang tidak berproduksi?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pendidikan buruh pengangkut gula pada Pabrik Gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang di Desa Negara Tulang Bawang, Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utara tahun 2017.

2. Untuk mengetahui pendapatan buruh pengangkut gula pada Pabrik Gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang di Desa Negara Tulang Bawang, Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utara tahun 2017.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah pemenuhan kebutuhan pokok minimum buruh pengangkut gula di Pabrik Gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang di Desa Negara Tulang Bawang, Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utara tahun 2017.
4. Untuk mengetahui kondisi tempat tinggal buruh musiman pengangkut gula pada Pabrik Gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang di Desa Negara Tulang Bawang, Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utara tahun 2017.
5. Untuk mengetahui jenis pekerjaan buruh musiman pengangkut gula disaat sedang tidak bekerja di Pabrik Gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang di Desa Negara Tulang Bawang, Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utara tahun 2017.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unila.
2. Sebagai bahan informasi pemerintah daerah dalam menentukan strategi pembinaan dalam usaha peningkatan pendapatan keluarga yang berada di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.
3. Sebagai bahan informasi kepada para keluarga dan masyarakat di Desa

Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Objek dalam penelitian ini adalah deskripsi masyarakat yang bekerja sebagai buruh pengangkut gula musiman PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang.
2. Subjek dalam penelitian ini adalah 84 buruh pengangkut gula pada Pabrik Gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang.
3. Tempat penelitian ini adalah Pabrik Gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang di Desa Negara Tulang Bawang.
4. Waktu penelitian ini adalah tahun 2017.
5. Disiplin ilmu yang digunakan dalam penelitian ini adalah Geografi Manusia. Menurut Sumaatmadja (1981: 53) Geografi Manusia adalah cabang Geografi yang bidang studinya yaitu aspek keruangan gejala di permukaan bumi, yang mengambil manusia sebagai objek pokok. Geografi Manusia ini terbagi-bagi lagi kedalam cabang-cabang: Geografi Penduduk, Geografi Ekonomi, Geografi Politik, Geografi Pemukiman dan Geografi Sosial.

Penelitian ini menggunakan disiplin ilmu Geografi Manusia karena penelitian ini mengkaji tentang karakteristik sosial ekonomi buruh musiman pengangkut gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang.

## II. TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN YANG RELEVAN DAN KERANGKA PIKIR

### A. TINJAUAN PUSTAKA

#### 1. Pengertian Geografi

Dari hasil seminar lokakarya tahun 1988 dikutip dalam Marfai (2015: 12), geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dalam sudut pandang kewilayahan dan kelingkungan dalam konteks keruangan. Menurut Sumaatmadja (1981: 52) Secara garis besar, Geografi dapat diklasifikasikan menjadi tiga cabang yakni, *pertama* Geografi Fisik (Physical Geography), *kedua* Geografi Manusia (Human Geography), dan Geografi Regional (Regional Geography).

Geografi Manusia adalah cabang Geografi yang bidang studinya yaitu aspek keruangan gejala di permukaan bumi, yang mengambil manusia sebagai objek pokok (Sumaatmadja 1981: 53) Geografi Manusia ini terbagi-bagi lagi kedalam cabang-cabang: Geografi Penduduk, Geografi Ekonomi, Geografi Politik, Geografi Pemukiman dan Geografi Sosial.

Menurut Nursid Sumaatmadja (1981: 56)

Geografi Sosial adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya aspek keruangan yang berkarakteristik dari penduduk, organisasi sosial dan unsur kebudayaan dan kemasyarakatan. Geografi Sosial bidang studinya berkenaan dengan unsur-unsur tempat yang merupakan wadah

kemasyarakatan manusia, sehingga erat hubungannya dengan studi sosiologi.

Sedangkan menurut Bintarto (1968: 17) menyatakan bahwa Geografi Sosial adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara penduduk dengan keadaan alam serta aktivitas dan usaha dalam menyesuaikan dan menguasai keadaan alam demi kemakmuran dan kesejahteraan hidup.

Menurut Vinge dalam Sumaatmadja (1981: 54) menyatakan bahwa:

Geografi ekonomi adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi.

Dengan demikian, titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk ke dalamnya bidang pertanian – industri – perdagangan – transportasi – komunikasi dan lain-lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan disiplin ilmu Geografi Sosial dan Geografi Ekonomi yang merupakan salah satu cabang dari ilmu Geografi Manusia karena, manusia sebagai obyek studi pokok termasuk aspek kependudukan aspek aktivitas yang meliputi aktivitas sosial, ekonomi, politik dan kebudayaan yang merupakan gejala di permukaan bumi.

## **2. Industri**

Menurut Kartasapoetra (1987: 6) Industri adalah tatanan dan segala kegiatan yang bertalian dengan kegiatan industri yaitu kegiatan ekonomi yang mengelola bahan-bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau menjadi barang jadi dengan nilai ekonomis tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perancangan industri.

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Industri Pengolahan adalah suatu

kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan (*assembling*). Terdapat pengklasifikasian industri menurut BPS, yang didasarkan pada banyaknya pekerja, yaitu :

- a. Industri kerajinan rumah tangga, yaitu perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 1-4 orang.
- b. Industri kecil, yaitu perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 5-19 orang.
- c. Industri sedang, yaitu perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 20-99 orang.
- d. Industri besar, yaitu perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 100 orang atau lebih.

Dengan demikian industri Pabrik Gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang yang terdapat di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara termasuk kedalam industri besar karena memperkerjakan pekerja lebih dari 100 orang.

Oleh Pemerintah RI dalam buku Pola Pembangunan Nasional Semesta Berencana Tahap Pertama Tahun 1961-1969 yang dikutip oleh Bintarto (1969: 90) industri adalah setiap usaha merupakan suatu unit produksi yang membuat suatu barang atau mengerjakan suatu barang (bahan) di suatu tempat tertentu untuk keperluan masyarakat.

Dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat pada daerah industri tentu saja akan menyerap tenaga kerja dan memberikan peluang lain sebagai lahan usaha masyarakat sekitar yang diakibatkan oleh keberadaan lokasi industri.

Berdasarkan hal tersebut, keberadaan Pabrik Gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang sudah selayaknya berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang bermukim di sekitar pabrik, khususnya di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.

### **3. Pengertian Buruh**

Dalam perkembangan hukum perburuhan di Indonesia, istilah buruh diupayakan untuk diganti dengan istilah pekerja, karena istilah buruh kurang sesuai dengan kepribadian bangsa, buruh lebih cenderung menunjuk pada golongan yang selalu ditekan dan berada di bawah pihak lain. Istilah pekerja secara yuridis baru ditemukan dalam Undang-undang No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Menurut undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 yang dikutip dalam Fariana, (2012: 73).

1. Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja.
2. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau masyarakat.
3. Pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.
4. Pemberi kerja adalah perorangan, pengusaha badan hukum atau badan lainnya yang mempekerjakan tenaga kerja dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain.

Menurut Barthous (1999: 19) Buruh atau karyawan adalah mereka yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor perusahaan dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang, seperti: pegawai negeri/swasta, buruh tani, dan sebagainya.

Macam-macam buruh yaitu:

- a. Buruh harian, buruh yang menerima upah berdasarkan hari masuk kerja.

- b. Buruh Kasar, buruh yang menggunakan tenaga fisiknya karena tidak mempunyai keahlian dibidang tertentu.
- c. Buruh musiman, buruh yang bekerja hanya pada musim-musim tertentu (misalnya buruh tebang tebu).
- d. Buruh pabrik, buruh yang bekerja di pabrik.
- e. Buruh tambang, buruh yang bekerja di pertambangan.
- f. Buruh tani, buruh yang menerima upah dengan bekerja di kebun atau di sawah orang lain.

Berdasarkan berberapa pendapat di atas dapat bahwa buruh merupakan orang yang bekerja pada suatu perusahaan serta menerima upah secara langsung dari perusahaan tempat mereka bekerja. Buruh pengangkut gula di Pabrik Gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang merupakan buruh pabrik musiman hal itu dikarenakan buruh pengangkut gula hanya bekerja disaat Pabrik Gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang sedang berproduksi.

#### **4. Sosial Ekonomi**

Kondisi sosial ekonomi merupakan suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat.

Menurut Abdulsyani (1994: 65) mengemukakan bahwa “sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, rumah tinggal dan jabatan dalam organisasi”. Menurut I Gusti Ngurah Agung dan Akhir Matua Harahap dalam Ananta (1993: 21), karakteristik sosial dapat mencakup status keluarga, tempat lahir, tingkat pendidikan, dan lain sebagainya. Karakteristik ekonomi meliputi antara lain aktifitas ekonomi, jenis pekerjaan (*occupation*), status pekerjaan, lapangan pekerjaan, dan pendapatan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi sosial ekonomi buruh musiman pengangkut gula yang meliputi: tingkat pendidikan buruh, tingkat pendapatan buruh, pemenuhan kebutuhan pokok keluarga buruh, kondisi tempat tinggal dan jenis pekerjaan buruh.

#### **4.1 Pendidikan**

Pendidikan dapat diartikan sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang dapat bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Menurut Tadjuddin (1995: 15) menyatakan bahwa: pendidikan dipandang tidak hanya dapat menambah pengetahuan tetapi dapat juga meningkatkan keterampilan (keahlian) tenaga kerja, pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas. Berdasarkan pendapat tersebut diharapkan melalui pendidikan sumber daya yang berkualitas akan dihasilkan agar mempunyai keahlian dan keterampilan.

Tingkat pendidikan kepala keluarga sangat berpengaruh terhadap jenis mata pencaharian, menurut Sayogyo dan Pujiwati (1992: 13) menyatakan bahwa: status pekerjaan utama KK: makin tinggi pendidikan makin tinggi status dalam pekerjaan utama. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi jumlah pendapatan dan pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga. Apabila pendidikan kepala keluarga rendah maka kemungkinan pendapatan keluarga pun rendah karena kurangnya *skill* atau kemampuan seseorang mempengaruhi jenis pekerjaan yang akan diperoleh. Tingkat pendidikan diukur dari status tamat sekolah. Tamat sekolah diartikan sebagai telah selesainya seseorang mengikuti pelajaran pada

kelas tertinggi suatu jenjang sekolah sampai akhir dengan mendapatkan surat tanda tamat belajar atau ijazah, baik sekolah negeri maupun swasta. Menurut UU RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 17, 18, dan 19 tentang sistem pendidikan bahwa pendidikan dibagi menjadi tiga jenjang pendidikan yaitu:

- a. Pendidikan dasar = Tamat SD dan tamat SMP
- b. Pendidikan menengah = Tamat SMA / SMK
- c. Pendidikan tinggi = Tamat Diploma / Sarjana

Dengan demikian yang dimaksud dengan tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan formal yang telah dicapai dari lembaga pendidikan sekolah oleh seseorang. Kaitan tingkat pendidikan dengan buruh pengangkut gula adalah tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh oleh buruh pengangkut gula pada Pabrik Gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang di Desa Negara Tulang Bawang, Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.

#### **4.2 Pendapatan**

Keberadaan suatu industri pada dasarnya memang diperuntukkan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Besar kecilnya pendapatan seseorang akan berpengaruh terhadap keberadaan keluarga dalam masyarakat, di mana posisi keluarga akan menentukan status sosial ekonomi dalam masyarakat. Sejalan dengan pendapat Wijayanti (2010: 107) yang menyatakan bahwa: upah adalah salah satu sarana yang digunakan oleh pekerja untuk meningkatkan kesejahteraan. Dasar hukum pengupahan adalah Pasal 88 ayat (1) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan yang dikutip oleh Fariana (2012: 102) berbunyi:

setiap pekerja/buruh berhak memperoleh penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Penghidupan yang layak artinya bahwa dari jumlah penghasilan yang diperoleh pekerja/buruh dari upah kerja mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka beserta keluarganya secara wajar, yang meliputi makanan dan minuman, sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan, rekreasi dan jaminan hari tua.

Selanjutnya dalam Pasal 88 ayat 2, 3, dan 4 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan yang dikutip oleh Fariana (2012: 102-103) disebutkan:

- 2) Untuk mewujudkan penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) pemerintah menetapkan kebijakan pengupahan yang melindungi pekerja/buruh.
- 3) Kebijakan pengupahan yang melindungi pekerja/buruh sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi:
  - a. Upah minimum;
  - b. Upah kerja lembur;
  - c. Upah tidak masuk kerja karena berhalangan;
  - d. Upah tidak masuk kerja karena melakukan kegiatan lain di luar pekerjaannya;
  - e. Upah karena menjalankan hak waktu istirahat kerjanya;
  - f. Bentuk dan cara pembayaran upah;
  - g. Denda dan potongan upah;
  - h. Hal-hal yang dapat diperhitungkan dengan upah;
  - i. Struktur dan skala pengupahan yang proporsional; upah untuk pembayaran pesangon; dan
  - j. Upah untuk perhitungan pajak penghasilan.
- 4) Pemerintah menetapkan upah minimum sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf a berdasarkan kebutuhan hidup layak dan dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan menurut Sumarsono (2003: 141) menyatakan bahwa:

upah adalah sesuatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya.

Upah minimum merupakan upah yang ditetapkan secara minimum Regional, Sektoral Regional maupun Sub Sektoral. Dalam hal ini upah minimum adalah upah pokok dan tunjangan.

Berdasarkan surat ketetapan (SK) Gubernur nomer G/633/III.05/HK/2016 tentang penetapan UMP Provinsi Lampung tertanggal 1 November 2016, secara Regional Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2016 memiliki Upah Minimum Regional (UMR) sebesar Rp. 1.763.000 perbulan.

Dengan demikian, pengertian dari upah atau pendapatan kepala keluarga adalah seluruh pendapatan yang diperoleh kepala keluarga dari pekerjaan pokok sebagai buruh dalam waktu satu bulan dan dihitung dengan nilai rupiah.

### **4.3 Tanggungan Keluarga**

Menurut Ridwan Halim (1990: 12) Keluarga/tanggungan buruh/pegawai ialah orang atau orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau dianggap berhubungan keluarga dengan si buruh/pegawai tersebut serta hidupnya pun ditanggung oleh buruh/pegawai tersebut. Adapun yang dimaksud dengan jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah orang dalam keluarga yang hidupnya ditanggung oleh buruh. Besar kecilnya keluarga menurut Abu Ahmadi (1999: 250) dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Keluarga besar: keluarga yang terdiri atas suami, isteri dan lebih dari 3 orang anak.
2. Keluarga kecil: keluarga terdiri dari atas suami, isteri dan 3 anak atau kurang.

Basar kecilnya jumlah jiwa dalam rumah tangga akan berpengaruh terhadap besar kecilnya beban atau tanggungan kepala rumah tangga. Semakin besar jumlah jiwa dalam rumah tangga akan mengakibatkan semakin besar pula beban yang ditanggung kepala rumah tangga. Jumlah tanggungan buruh pengangkut gula tidak hanya pada istri dan anak-anaknya saja tetapi juga ada orang tua atau

saudara lainnya yang masih menjadi tanggungan, sehingga tanggungan yang dipikul oleh kepala keluarga buruh sangat mempengaruhi kebutuhan hidup yang harus dipenuhi.

#### 4.4 Pemenuhan Kebutuhan Pokok

Kebutuhan pokok merupakan kebutuhan akan bahan makanan, perumahan, sandang serta barang-barang dan jasa serta pendidikan, kesehatan dan partisipasi. Menurut Santoso (2014: 2) menyatakan bahwa: Setiap manusia dihadapkan pada 3 (tiga) kebutuhan dasar yaitu pangan (makanan) sandang (pakaian) dan papan (rumah). Ukuran pemenuhan kebutuhan pokok dapat diketahui dari pemenuhan kebutuhan minimum atas Sembilan bahan pokok perkepala pertahun. Menurut Arie Kusuma Dewa dalam Mardikanto (1990: 23) menyatakan bahwa:

Kebutuhan sembilan bahan pokok minimum perkepala pertahun adalah:

Beras	-	140 Kg.
Ikan asin	-	15 Kg.
Gula pasir	-	3,5 Kg.
Tekstil kasar	-	4 Meter.
Minyak tanah	-	60 Liter.
Minyak goreng	-	6 Kg.
Garam	-	9 Kg.
Sabun	-	20 Kg.
Kain batik	-	2 Potong.

Pemerintah melalui Kementrian ESDM (Ekonomi Sumber Daya Mineral), minyak tanah telah dikonversi dengan Gas elpiji. Konversi tersebut satu liter minyak tanah setara dengan 0,57 Kg elpiji. Jika satu liter minyak tanah sama dengan 0,57 Kg Gas elpiji, maka kebutuhan minimum perkepala pertahun untuk minyak tanah 60 liter setara dengan 34,2 Kg Gas elpiji. Penggunaan Gas elpiji pada responden berisi tiga kilogram Gas elpiji sehingga  $34,2 : 3 = 11$  tabung Gas elpiji. Satu tabung gas berisi tiga kilogram seharga Rp. 21.000,- (Rp. 7.000,-/

kilo), maka dikalikan dengan 11 tabung Gas elpiji = Rp. 239. 000,- Sehingga kebutuhan akan Gas elpiji perkepala pertahun senilai Rp. 239. 000,-

Berikut ini standar kebutuhan pokok minimum perkapita pertahun di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara tahun 2017 yang sudah dikonversikan minyak tanah dengan Gas elpiji.

Tabel 1. Rincian Kebutuhan Pokok Minimum Perkapita Pertahun di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara 2017

No	Jenis Kebutuhan Pokok	Jumlah Kebutuhan	Harga Satuan (Rupiah)	Total (Rupiah)
1	Beras	140 Kg	10.000,-	1.400. 000,-
2	Ikan Asin	15 Kg	25.000,-	375. 000,-
3	Gula Pasir	3,5 Kg	12.000,-	42. 000,-
4	Tekstil Kasar	4 M	18.000,-	72. 000,-
5	Minyak Goreng	6 Kg	11.000,-	66. 000,-
6	Gas elpiji	34,2 Kg	7.000,-	239. 000,-
7	Garam	9 Kg	3.000,-	27. 000,-
8	Sabun	20 Kg	8.000,-	160. 000,-
9	Kain Batik	2 Potong	50.000,-	100. 000,-
	Jumlah			2.722. 000,-

Sumber: Mardikanto (1990: 23) dalam bentuk rupiah tahun 2017

Karena standar yang dikemukakan oleh Arie Kusuma Dewa menggunakan standar bahan pokok (barang) maka perlu dirupiahkan dengan harga yang berlaku di daerah penelitian yaitu di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.

Berdasarkan tabel 1. Bahwa standar kebutuhan pokok minimum perkapita pertahun berdasarkan harga jual Sembilan bahan pokok sebesar Rp. 2.772.000,- untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum rumah tangga perbulan dibagi 12 maka hasilnya adalah Rp. 206.750,- kemudian dikalikan dengan jumlah jiwa dalam rumah tangga, sehingga akan didapat total kebutuhan pokok rumah tangga perbulan.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka didapatkan ketentuan apabila jumlah pemenuhan kebutuhan pokok minimum perkepala keluarga perbulan kurang dari atau sama dengan pendapatan bersih yang diperoleh kepala keluarga perbulan maka pemenuhan kebutuhan pokok minimum kepala keluarga perbulan terpenuhi, tetapi apabila jumlah pemenuhan kebutuhan pokok minimum perkepala keluarga perbulan lebih dari pendapatan bersih yang diperoleh kepala keluarga perbulan maka pemenuhan kebutuhan pokok minimum kepala keluarga perbulan tidak terpenuhi.

#### **4.5 Kondisi Tempat Tinggal**

Rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan (Adi, 2011: 109). Tempat tinggal merupakan indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk dan biasanya mencerminkan pula tingkat pendapatan dan pengeluaran suatu rumah tangga, oleh karena itu tempat tinggal merupakan faktor yang mempunyai peranan yang penting dalam hubungannya akan pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

Menurut Sumaatmadja (1981: 194) menyatakan bahwa:

secara umum tempat tinggal yang baik harus memenuhi persyaratan sanitasi yang baik, memiliki perlengkapan fasilitas dan pelayanan yang memadai (warung, toko sekolah, balai pengobatan, tempat rekreasi, tempat olah raga dan lain sebagainya), adanya sarana transportasi, dan aman terhadap gangguan keamanan.

Rumah sebagai kebutuhan dasar manusia yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, karena rumah sebagai pelindung manusia dari segala macam gangguan seperti hujan, terik matahari, dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi kondisi fisik rumah. Menurut Hamzah dkk (2000: 108) bahwa jenis atau tipe kondisi perumahan dapat dibedakan atas:

- a. Bangunan permanen: Konstruksinya dari dinding tembok, kerangka beton bertulang, lantai tegel teraso atau dapat disamakan dengan itu, atap genteng kodok atau sirap langit eternit, semua bahanya mempunyai kwaliteit baik, bangunannya lengkap dengan dapur, kamar mandi, dan WC, serta mempunyai perlengkapan listrik dan saluran air minum/sumur.
- b. Bangunan semi permanen: Konstruksinya dari sebagian tembok sebagian papan atau seluruhnya dinding papan, kerangka kayu, lantai semen, tegel/biaya, langitan bambu, atap genteng, bangunannya lengkap dengan dapur, kamar mandi dan WC, dan mempunyai perlengkapan untuk penerangan listrik dan saluran air minum/sumur, serta pelaksanaan pembangunan yang baik.
- c. Bangunan non permanen adalah konstruksi darurat dengan dinding bambu, kerangka bambu, lantai semen atau tanah, atap genteng atau daun dan perlengkapan perkakasny seadanya.

Kondisi fisik rumah sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, karena semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh individu maka semakin besar kemungkinan untuk mempunyai rumah dengan kondisi fisik yang baik.

#### **4.6 Jenis – Jenis Pekerjaan**

Pekerjaan merupakan suatu aktivitas manusia guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Mengenai jenis pekerjaan tersebut, Bintarto (1968: 27) mengemukakan bahwa mata pencaharian merupakan aktivitas manusia guna mempertahankan hidupnya dan guna memperoleh taraf hidup yang lebih layak dimana corak dan ragamnya berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan tata geografi daerahnya.

Menurut Barthos (1999: 18) menyataka bahwa:

Di Indonesia orang yang sudah bekerja masih banyak yang melakukan kerja sambilan untuk menambah pendapatannya.

- a. Pekerjaan utama

Jika seseorang hanya mempunyai satu pekerjaan maka pekerjaan tersebut digolongkan sebagai pekerjaan utama. Dalam hal pekerjaan yang dilaksanakan lebih dari satu, maka penentuan pekerjaan utama adalah waktu terbanyak yang digunakan. Sedangkan jika waktu yang digunakan sama maka penghasilan yang terbesar sebagai pekerjaan utama. Jika penghasilan dan waktu yang digunakan sama maka pekerjaan utama tergantung responden.

- b. Pekerjaan sambilan/tambahan adalah pekerjaan lain disamping pekerjaan utama.

Dalam Penelitian ini, pekerjaan tambahan dilakukan untuk meningkatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Pekerjaan tambahan yang dilakukan oleh buruh pengangkut gula antara lain: Bekerja sebagai buruh tani, buruh bangunan, buruh harian, dan lain-lain.

## B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian yang relevan digunakan untuk membandingkan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut:

Tabel 2 . Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul	Metode	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Wilad a tika (2012)	Deskripsi Tenaga Kerja Industri Kerupuk Rafika di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2012	Deskriptif	Analisis Tabel Persentase	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rata-rata umur pekerja berusia 25 tahun yang termasuk ke dalam usia produktif.</li> <li>2. Sebanyak 55 % atau 11 responden adalah pekerja laki-laki dan sebanyak 45 % atau 9 responden adalah pekerja perempuan.</li> <li>3. Rata-rata jarak tempat tinggal pekerja dengan tempat bekerja adalah 4,5 Km, dengan jarak terdekat 1 Km dan jarak terjauh 10 Km.</li> <li>4. Rata-rata tingkat pendidikan para pekerja yang bekerja di Industri Kerupuk Rafika berpendidikan SMP / SLTP.</li> <li>5. Rata-rata pendapatan pekerja yang bekerja di Industri Kerupuk Rafika Rp 567.500,- perbulan, dengan pendapatan tertinggi Rp 650.000,- perbulan dan pendapatan terendah Rp 450.000 perbulan.</li> </ol>

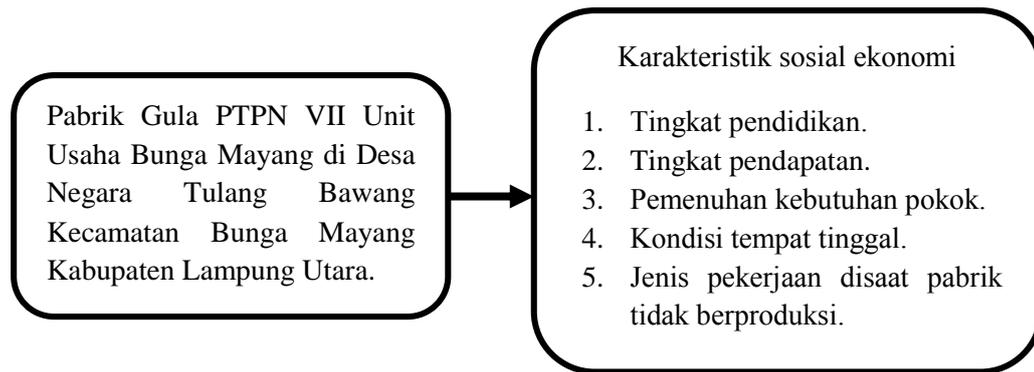
Tabel lanjutan 2. Penelitian yang Relevan

2	Efrian, Winanda (2011)	Deskripsi Keberadaan Industri Gula Putih PTPN VII Bunga Mayang Terhadap Serapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Keluarga Buruh Pabrik Dalam Rangka Pemenuhan Kebutuhan Pokok di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara Tahun 2011	Deskriptif	Tabulasi Frekuensi Persentase	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Total Serapan Tenaga Kerja buruh Pabrik merupakan jumlah total keseluruhan kepala keluarga yang bekerja sebagai buruh pabrik PTPN 7 yaitu sebesar 435 KK atau sebesar 32% dari jumlah seluruh penduduk di Desa Negara Tulang Bawang.</li> <li>2. Total asal tenaga kerja yaitu pendatang atau orang yang bertransmigrasi dari dalam provinsi atau luar provinsi. 34,10% dari dalam daerah dan 65,90 % dari luar daerah .</li> <li>3. Pendapatan keluarga yang berpenghasilan tinggi di atas standar UMR di Kabupaten Lampung Utara yaitu sebesar 42 responden dengan perentase sebesar 95,5%, Kebutuhan pokok minimum setiap keluarga buruh pabrik sebanyak 86% terpenuhi, dan 14% tidak terpenuhi</li> </ol>
3.	Adi Waluyo (2017)	Karakteristik Sosial Ekonomi Buruh Musiman Pengangkut Gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang Di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara Tahun 2017	Deskriptif	Persentase tabel frekuensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat pendidikan buruh pengangkut gula berada pada tingkat pendidikan dasar 91,07%.</li> <li>2. Sebanyak 51,49% buruh pengangkut gula berpendapatan di atas UMR (Upah Minimum Regional).</li> <li>3. Terdapat 85,30% kebutuhan pokok minimum keluarga buruh pengangkut gula dapat terpenuhi.</li> <li>4. Sebanyak 51,47% buruh pengangkut gula memiliki tempat tinggal permanen.</li> <li>5. 66,17% buruh pengangkut gula memiliki pekerjaan sebagai buruh harian disaat pabrik sedang tidak memproduksi.</li> </ol>

### C. KERANGKA PIKIR

Keberadaan industri disuatu daerah yang dibangun akan menimbulkan dampak terhadap masyarakat disekitarnya, seperti ketersediaan tenaga kerja, memberikan kesejahteraan kerja berbagai aktifitas akan tumbuh, menambah wawasan sekitar, peningkatan pendapatan, pertumbuhan penduduk, tingkat pemenuhan kebutuhan

penduduk, akhirnya akan berkaitan dengan kehidupan baik dibidang sosial maupun ekonomi. Atas dasar uraian tersebut penulis tertarik untuk mengkaji terhadap kondisi sosial ekonomi yang meliputi, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan pokok, kebutuhan pokok minimum keluarga, kondisi tempat tinggal, jenis pekerjaan buruh disaat pabrik gula sedang tidak berproduksi.



**Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam peneliti adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi (2001: 63) Metode Deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan karakteristik sosial ekonomi buruh pengangkut gula musiman Pabrik Gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut pendapat Nawawi (2001: 141) menyatakan bahwa: populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah buruh musiman pengangkut gula di Pabrik

Gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang. Lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Jumlah Buruh Musiman Pengangkut Gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang Berdasarkan Asal Tempat Tinggal

No	Asal Tempat Tinggal (Desa)	Jumlah	Persentase (%)
1	Negara Tulang Bawang	68	57,13
2	Negara Tulang Bawang Baru	4	3,38
3	Sukadana Udik	1	0,86
5	Gedung Batin	2	1,69
6	Kotanapal	2	1,69
7.	Tanah Abang	6	5,05
	Jumlah	84	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel tersebut asal buruh musiman pengangkut gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang paling banyak berasal dari Desa Negara Tulang Bawang yakni 68 (57,13%), hal tersebut dikarenakan lokasi pabrik gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang berada di Desa Negara Tulang Bawang.

## 2. Sampel

Menurut pendapat Etta dan Sopiha (2010: 186) menyatakan bahwa: sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dengan kata lain sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sofar dan Widiyono (2013: 103) menyatakan bahwa dalam teknik *purposive sampling*, sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini pengambilan sampel didasarkan pada buruh yang hanya tinggal di Desa Negara Tulang Bawang sebanyak 68 orang. (Sumber: Data primer 2017).

## **C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **1. Variabel Penelitian**

Menurut Suryabrata (2012: 25) variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Tingkat pendidikan formal buruh.
- 2) Pendapatan buruh.
- 3) Pemenuhan kebutuhan rumah tangga buruh.
- 4) Kondisi tempat tinggal buruh.
- 5) Jenis pekerjaan buruh disaat pabrik gula sedang tidak berproduksi.

### **2. Definisi Operasional Variabel**

Menurut Suryabrata (2012: 29) definisi oprasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang diidentifikasi yang dapat diamati (diobservasi).

Adapun Definisi oprasional variabel pada penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Pendidikan**

Pendidikan dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang telah dicapai oleh buruh musiman pengangkut gula. Adapun kriteria pendidikan digolongkan

- menjadi 3 yaitu:
- a. SD dan SMP : Tingkat pendidikan dasar.
  - b. SMU / SMK : Tingkat pendidikan menengah.
  - c. Diploma / Sarjana : Tingkat pendidikan tinggi.

## **2. Pendapatan**

Pendapatan dalam penelitian ini adalah upah yang diperoleh buruh musiman pengangkut gula dari hasil bekerja yang dinilai dengan satuan rupiah dalam waktu satu bulan. Dengan kriteria pengukuran pendapatan sebagai berikut:

- a. Pendapatan di atas rata-rata: apabila pendapatan  $\geq$  Upah Minimum Regional Kabupaten Lampung utara.
- b. Pendapatan di bawah rata-rata: apabila pendapatan  $<$  Upah Minimum Regional Kabupaten Lampung utara.

## **3. Pemenuhan kebutuhan pokok**

Pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga yang penelitian ini adalah pemenuhan akan kebutuhan pokok minimum dengan ketentuan:

- a. Terpenuhi apabila pendapatan buruh musiman pengangkut gula mencukupi untuk pengeluaran pemenuhan kebutuhan pokok minimum per anggota keluarga Rp 206.750 perbulan.
- b. Tidak terpenuhi apabila pendapatan buruh musiman pengangkut gula tidak mencukupi untuk pengeluaran pemenuhan kebutuhan pokok minimum per anggota keluarga Rp 206.750 perbulan.

## **4. Tempat tinggal.**

Tempat tinggal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi bangunan rumah tinggal yang dimiliki buruh musiman pengangkut gula, dengan kriteria bangunan sebagai berikut:

- a. Bangunan permanen: Konstruksinya dari dinding tembok, kerangka beton

- bertulang, lantai tegel teraso atau dapat disamakan dengan itu, atap genteng kodok atau sirap langit eternit, semua bahanya mempunyai kwaliteit baik, bangunannya lengkap dengan dapur, kamar mandi, dan WC, serta mempunyai perlengkapan listrik dan saluran air minum/sumur.
- b. Bangunan semi permanen: Konstruksinya dari sebagian tembok sebagian papan atau seluruhnya dinding papan, kerangka kayu, lantai semen, tegal/biaya, langitan bambu, atap genteng, bangunannya lengkap dengan dapur, kamar mandi dan WC, dan mempunyai perlengkapan untuk penerangan listrik dan saluran air minum/sumur, serta pelaksanaan pembangunan yang baik.
  - c. Bangunan non permanen adalah konstruksi darurat dengan dinding bambu, kerangka bambu, lantai semen atau tanah, atap genten atau daun dan perlengkapan perkakasny seadanya.

## **5. Jenis pekerjaan disaat pabrik gula sedang tidak berproduksi.**

Jenis pekerjaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis pekerjaan lain yang dilakukan oleh buruh pengangkut gula selama Pabrik Gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang sedang tidak berproduksi.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Teknik observasi adalah cara atau teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian (Tika, 2005: 44). Teknik observasi dalam penelitian ini untuk mengetahui, lokasi, cara bekerja buruh, serta waktu buruh bekerja di Pabrik

Gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang di Desa Negara Tulang Bawang  
Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.

## **2. Kuesioner**

Menurut pendapat Nawawi (2001: 117) menyatakan bahwa:

Kuesioner adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis, untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Sebagaimana *interview*, dalam kuesioner pertanyaan yang disampaikan adalah untuk memperoleh informasi dari responden tentang dirinya sendiri.

Kuesioner ini ditujukan kepada buruh musiman pengangkut gula di Pabrik Gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang, untuk mendapatkan data primer berupa informasi yang didapat di lapangan tentang karakteristik sosial ekonomi buruh yakni: pendidikan buruh, pendapatan buruh, pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga buruh, kondisi tempat tinggal buruh, dan pekerjaan buruh disaat pabrik gula sedang tidak memproduksi

## **3. Teknik Dokumentasi**

Menurut pendapat Nawawi (2001: 133) menyatakan bahwa: teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan nilai.

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini didapat dari kantor Desa Negara Tulang Bawang yang berupa keterangan atau data-data mengenai profil desa, letak desa, luas desa, penggunaan lahan desa, batas administrasi desa, jumlah penduduk, jenis mata pencaharian penduduk, dan tingkat pendidikan penduduk.

### E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis persentase tabel frekuensi. Menurut Sofar dan Widiyono (2013:178) Frekuensi adalah jumlah pemunculan karakteristik yang sama dari hasil pengamatan. Jika data mentah disusun dalam tabel yang mencakup kelas beserta frekuensinya, tabel tersebut dinamakan tabel distribusi sederhana. Analisis persentase dapat dilakukan dengan menggunakan persentase masing-masing dengan rumus:

$$FR = \frac{F_i}{n} \times 100$$

Keterangan: FR = Frekuensi Relatif dan  $F_i$  = Frekuensi baris ke-I  
n = Jumlah sampel, (Sofar dan Widiyono 2003: 178).

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan terhadap data yang telah diperoleh dari hasil penelitian secara keseluruhan tentang karakteristik sosial ekonomi buruh musiman pengangkut gula PTPN VII Unit Usaha Bunga Mayang di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara tahun 2017 penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan formal buruh musiman pengangkut gula sebanyak 91,07% berpendidikan pendidikan dasar.
2. Pendapatan buruh musiman pengangkut gula ketika sedang memproduksi sebanyak 80,09% di atas UMR Kabupaten Lampung Utara yakni Rp 1.763.000,00,-
3. Pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga buruh musiman pengangkut gula sebanyak 85,30% dapat terpenuhi.
4. Kondisi tempat tinggal buruh musiman pengangkut gula sebanyak 51,47% memiliki konstruksi permanen.
5. Pekerjaan buruh musiman pengangkut gula disaat pabrik sedang tidak memproduksi bekerja sebagai buruh harian sebanyak 66,17%.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik sosial ekonomi buruh musiman

pengangkut gula di Pabrik Gula PTPTN VII Unit Usaha Bunga Mayang Tahun 2017, saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Sebaiknya buruh pengangkut gula yang mempunyai anak diusia sekolah harus menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi karena dengan pendidikan yang tinggi mudah untuk mendapatkan pekerjaan yang layak untuk memutus rantai kemiskinan selain itu pendidikan tinggi juga dapat mengangkat status sosial orang tua dimasyarakat.
2. Sebaiknya buruh pengangkut gula disaat sedang tidak ada shift bekerja mencari pekerjaan lain agar mendapatkan tambahan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga .
3. Buruh pengangkut gula sebaiknya mengatur jarak kelahiran serta mengikuti program KB yang dicanangkan pemerintah, karena banyak anak belum tentu penghasilan meningkat, sebaliknya semakin banyak anak semakin banyak beban yang ditanggung.
4. Pemerintah atau dinas terkait sebaiknya mengadakan pelatihan kerja kepada masyarakat Desa Negara Tulang Bawang agar masyarakat Desa Negara Tulang Bawang memiliki keterampilan kerja supaya mendapatkan pekerjaan yang lebih layak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*. Pustaka Jaya. Jakarta.
- Abu Ahmadi. 1999. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Adi, Edi As. 2011. *Hukup Proyeksi Industri*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Ananta, Aris. 1993. *Ciri – Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Lembaga demografi LPFEUI. Jakarta.
- Anonim. 2016. *Undang – Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Barthos, Basir. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Bintarto. 1968. *Buku Penuntun Geografi Sosial*. Penerbit U.P Spring. Jogjakarta.
- Etta Mamamang S dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Andi. Yogyakarta.
- Fariana, Andi. 2012. *Aspek Legal Sumber Daya Manusia Menurut Hukum Ketenagakerjaan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Hamzah Andi, I Wayan Suandra dan Manulu. 2000. *Dasar-Dasar Hukum Perumahan*. Renika Cipta. Jakarta.
- Kartasapoetra. 1987. *Pembentukan Perusahaan Industri*. Bina Aksara. Jakarta.
- Kartono, Wirosubarjo. 1995. *Kamus Istilah Demografi*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. Jakarta
- Mantra, Ida Bagus. 2000. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Demografi Umum*. Edisi ke-2. Pustaka Belajar. Yogyakarta.

- Mardikanto, Totok. 1990. *Pembangunan Pertanian*. PT. Tritunggal Tata Fajar. Surakarta.
- Marfai, Muh. Aris. 2015. *Pemodelan Geografi*. Ombak. Yogyakarta.
- Muljana. 1992. *Teori dan Praktek Cocok Tanam Tebu dengan Segala Permasalahannya*. Aneka Ilmu. Semarang
- Nawawi, Handari. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Ridwan Halim. 1990. *Hukum Perburuhan dalam Tanya Jawab*. Ghalia. Jakarta.
- Santoso, Urip. 2014. *Hukum Perumahan*. Prenada Media. Jakarta.
- Sastra, Suparno dan Marlina, Endy. 2006. *Perencanaan dan Pengembangan Perumahan*. Andi. Yogyakarta.
- Sayogyo dan pujiwati. 1992. *Sosiologi Pedesaan*. UGM Press. Yogyakarta.
- Sofar dan Widiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. In Media. Jakarta.
- Subarjo. 2006. *Meteorologi dan Klimatologi (Buku Ajar)*. Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sumaatmadja, Nursid. 1981. *Studi Geografi Pendekatan dan Analisis Keruangan*. Alumni. Bandung.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tadjudin, Noer Effendi. 1995. *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. PT Tiara Wacana Yogya. Yogyakarta.
- Tika, Moh. Pambudu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Wijayanti, Asri. 2010. *Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Wiladatika, Nurmeitama Indah. 2012. *Deskripsi Tenaga Kerja Industri Kerupuk Rafika di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara 2012. (Skripsi)*. FKIP. UNILA. Bandar Lampung.

Winanda, Efriana 2012. Deskripsi Keberadaan Industri Gula Putih PTPN VII Bunga Mayang Terhadap Serapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Keluarga Buruh Pabrik Dalam Rangka Pemenuhan Kebutuhan Pokok di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara. 2011. (*Skripsi*). FKIP. UNILA. Bandar Lampung.

Sumber lain:

<http://www.bps.go.id/subjek/view/id/9>  
(diakses pada tanggal 21 januari 2017 pukul 22.43 WIB)

<http://infogajiterbaru.net/umpumrumk-lampung/>  
(diakses pada tanggal 21 januari 2017 pukul 22.30 WIB)

<http://www2.esdm.go.id/berita/artikel/56-artikel/4122-konversi-minyak-tanah-ke-lpg-lebih-murah-lebih-bersih.html?tmpl=component&print=1&page>  
(diakses pada tanggal 21 januari 2017 pukul 21.30 WIB)